

## **METODE DAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI MAJLIS TA'LIM TARBIYATUL UMMAHAT PAGELARAN PANDEGLANG**

**Mus'idul Millah**

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[musidulmillah@uinbanten.ac.id](mailto:musidulmillah@uinbanten.ac.id)

**Ahmad Hidayat**

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang

[hidayatjh@gmail.com](mailto:hidayatjh@gmail.com)

**Desyi Rosita**

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Syekh Manshur Pandeglang

[desyirosita92@gmail.com](mailto:desyirosita92@gmail.com)

**Fia Nuraeni**

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang

[fianuraeni32@gmail.com](mailto:fianuraeni32@gmail.com)

### **Abstract**

Majlis Ta'lim is very closely related to the community where in a Majlis Ta'lim there will be social interaction between lecturers with worshipers, and worshipers between worshipers. in the local community environment the recitation is only attended by people and grandmothers who are actually in reception especially the enlightenment is not optimal and optimal. But in fact the maximum in accepting lessons or materials at least provide orientation towards a better life pattern that is enough even to be the biggest advantage especially those women and grandmothers in the study are able to reflect the norms of good religious life in social life. Routine study activities at the Ta'lim Tarbiyatul Ummahat majlis become a place of social interaction in the neighborhood of Pagelaran sub-district, walang village.

### **Abstrak**

Majlis Ta'lim sangat berkaitan sekali dengan masyarakat dimana di dalam sebuah Majlis Ta'lim akan terjadi interaksi sosial antara penceramah dengan jamaah, maupun jamaah antar jamaah. di dalam lingkungan masyarakat setempat pengajian hanya dihadiri oleh orang dan nenek yang sebetulnya dalam penerimaan terutama pencerahan kurang optimal dan maksimal. Namun pada kenyataannya ketidak maksimalan dalam menerima pelajaran atau materi paling tidak memberikan orientasi ke arah pola kehidupan yang lebih baik itu sudah cukup bahkan menjadi keuntungan terbesar apalagi mereka ibu-ibu dan nenek pengajian mampu merefleksikan norma kehidupan beragama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan pengajian rutin pada majlis Ta'lim *Tarbiyatul Ummahat* menjadi tempat interaksi sosial di lingkungan masyarakat kecamatan Pagelaran kampung walang.

**Kata kunci :Majlis Taklim, Materi Islam.**

## Pendahuluan

Pendidikan tidak mengenal usia sudah tua atau masih anak-anak, pendidikan senantiasa menjadi bekal dan jembatan untuk menempuh hidup selanjutnya, untuk anak-anak pendidikan menjadi kunci keberhasilan hidup yang telah ditanamkan sejak dini karena sudah dimulai adanya perubahan-perubahan pada dirinya baik secara intelektual maupun mental. Apalagi pendidikan, khususnya agama, bagi orang tua hal demikian merupakan paling penting sebagai bekal di kehidupan setelah kematian, karena hidup setelah mati akan merasakan bagaimana rugi dan beruntungnya orang tergantung ketika hidup di dunia, apalagi di masa tua.

Acuan dan dasar keharusan untuk mencari bekal bagi pendidikan orang tua bukan hanya dari sisi usia karena sudah tua namun jauh dari semua itu menjadi penting sebagaimana yang terkandung dalam surat al-mujadalah ayat 11 menerangkan bahwa: orang yang beriman adalah orang yang ketika di dalam suatu majlis maka ia bersikap lapang maka Allah akan memberikan kelapangan kepada orang-orang yang beriman, Allah juga akan meninggikan orang-orang yang berilmu. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "*Berlapang-lapanglah dalam majlis*", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "*Berdirilah kamu*", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Keberadaan majelis Taklim ini telah membawa perubahan signifikan dan perkembangan masyarakat setempat karena di dalam pengajian bukan hanya penyampaian yang monolog dengan si pembawa materi atau kepada penceramah sebelum ketika diberi kesempatan untuk bertanya, namun keakraban terhadap sesama jamaah maupun penceramah, selain itu di Majelis Ta'lim itulah yang menyebabkan kemajuan dalam sebuah Majelis Taklim, karena ketika dalam sebuah lembaga atau forum dimana disitu terjadi interaksi antar individu akan melahirkan diskusi-diskusi, hubungan sosial itu terjadi karena adanya peran serta diri individu satu dan individu lain, baik secara perorangan maupun kelompok.

## Makna majlis Ta'lim

Majlis Ta'lim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu *Majlis* dan *Ta'lim*, jadi secara *lughawi* (bahasa) Majelis Ta'lim berarti tempat duduk untuk pelaksanaan pengajian (aspek-aspek ajaran islam). Majelis ta'lim lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaahnya relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina

---

<sup>1</sup> Hasbi Ash-shiddiqi dkk, *Pengantar Hukum Islam Jilid 1*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 911

masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.

Menurut Tutty Alwiyah, pada umumnya Majelis Ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia didirikan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.<sup>2</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan tuntunan serta pengajaran agama Islam kepada jamaah.

Majelis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT.

Bila dilihat dari segi tujuan, Majelis Ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islam yang secara self standing dan *self disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim sesuai dengan tuntunan pesertanya.<sup>3</sup>

Dari pengertian tersebut di atas, tampak bahwa majelis ta'lim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti

pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis ta'lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, di antaranya:<sup>4</sup> 1) Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam. 2) Masyarakat adalah pendiri, pengelola, pendukung, dan pengembang majelis ta'lim. 3) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah. 4) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah. 5) Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Degan merujuk penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim adalah salah satu pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran agama Islam. Hal yang menjadi tujuan Majelis Ta'lim, mungkin rumusannya bermacam-macam. Sebab para pendiri Majelis Ta'lim dalam organisasi, lingkungan, dan jamaah yang ada, tidak pernah mengkalimatkan tujuannya, akan tetapi segala bentuk dari apa yang diperbuat oleh manusia itu pasti mempunyai maksud dan tujuan yaitu untuk menyempurnakan pendidikan anak supaya benar-benar menjadi seorang muslim dalam seluruh aspeknya dan Merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT dengan segala makna yang terkandung dalam

<sup>2</sup> Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 75

<sup>3</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.118

<sup>4</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*...h.95-96

tujuan ini dan segala dampaknya, seperti dalam kehidupan, akidah, akal, dan pikiran.<sup>5</sup>

Menurut Tutty Alawiyah bahwa tujuan Majelis Ta'lim berdasarkan fungsinya, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis Ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong mengamalkan agama, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk bersilaturahmi dan berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya, sedangkan menurut penulis, tujuan dari Majelis Ta'lim adalah membentuk insan kamil yakni manusia sempurna di mata Allah SWT dan agar terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT yang merupakan konsekuensi logis dari aktivitas yang dilakukan manusia.

Secara strategis Majelis Ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Di samping itu, untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain. Untuk itu, pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan

kesadaran fungsional selaku khalifah di bumi ini.<sup>6</sup>

Jadi peranan secara fungsional majelis Ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang *mental-spiritual* keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniah, duniawiyah dan ukhrawiyah bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Peran demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

Adapun materinya seperti yang telah terjadi di lapangan, materi dari majelis ta'lim merupakan pelajaran atau ilmu yang diajarkan dan disampaikan pada saat pengajian itu dilakukan, dan materi-materi tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama yang ada di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, dengan lain kata materi atau isi tetap mengacu pada ajaran agama Islam. Majelis ta'lim disini juga merupakan sebuah tradisi yang kental bagi masyarakat, dengan tradisi-tradisi semacam inilah pemahaman dan pengetahuan masyarakat luas tentang ajaran Islam dapat terjawab, walaupun tidak setiap hari mengikuti tetapi setidaknya mereka pernah mendengarkan ajaran Islam. Seperti halnya majelis ta'lim yang didalamnya ada kegiatan membaca sholawat bersama atau membaca surat yasin dapat menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad serta mengetahui arti kehidupan yang sesungguhnya di dunia ini, kemudian dengan belajar membaca al Qur'an akan mempermudah seseorang dalam memahami arti dan maksudnya.

---

<sup>5</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), h. 183-184

---

<sup>6</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan...*, h. 120

Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, atau akhlak merupakan dimensi pembentukan awal dari pemahaman tentang ajaran Islam. Hal ini dikarenakan aqidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain, hendaknya kepercayaan itu bulat dan penuh tiada bercampur dengan syak, ragu dan kesamaan. Kemudian aqidah merupakan seruan dan penyiaran yang pertama dari rasulullah dan dimintanya supaya di percaya oleh manusia dalam tingkat pertama (terlebih dahulu), dan dalam al-qur'an aqidah di sebut dengan kalimat "Iman".

Majlis ta'lim sangat erat dengan pembelajaran akhlak yang merupakan ilmu budi pekerti, yang membahas sifat-sifat manusia yang buruk dan baik, dengan ilmu akhlak akan memberikan jalan dan membuka pintu hati orang untuk berbudi pekerti yang baik dan hidup berjasa dalam masyarakat. berbuat dan beramal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Imam Ghazali "Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi". atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan.<sup>7</sup>

Dimensi akhlak, adalah materi yang paling sering disampaikan pada majelis ta'lim, hal ini bertujuan karena akhlak adalah sumber dari sikap atau berhubungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dan secara sadar ataupun tidak akhlak itu akan tercermin dalam diri seseorang. Seperti halnya lapang dada, peramah, sabar (tabah), jujur, tidak dengki, dan sifat-sifat baik yang lainnya. dengan sifat baik itu maka akan disenangi banyak

orang dalam pergaulan dan hidup bermasyarakat di lingkungan.<sup>8</sup> Begitu pula sebaliknya sifat iri hati, dengki, suka berdusta, pamarah, dan lainnya, maka akan di jauhi oleh masyarakat di lingkungannya.

Syariat atau fiqih diajarkan juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungannya baik dengan tuhan, sesama manusia, ataupun dirinya sendiri, sebagaimana maksud dari syariat sendiri adalah sebuah susunan, peraturan, dan ketentuan yang disyariatkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan tuhan. Hubungan dengan saudara seagama, hubungan saudara sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.<sup>9</sup>

Dan dalam al-qur'an syariat disebut dengan istilah "amal saleh" yaitu perbuatan baik, seperti perbuatan baik pada semuanya. Pertama, hubungan dengan Tuhan yaitu dengan melakukan ibadah, seperti sholat, puasa, zakat dan lainnya. kedua, hubungan dengan sesama manusia seperti jual-beli, utang piutang, berbuat baik sesama dan semua hal di dunia yang masih ada hubungan dengan sesama.<sup>10</sup>

### Metode Dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama Islam Di Majelis

<sup>8</sup> Aat Royhatudin, Penguatan nilai-nilai pendidikan islam di sekolah dasar MALNU Pusat Menes, Jurnal Pendidikan Agama Islam 15 (2), 184-198

<sup>9</sup> Syeikh Mahmud Shaltut, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.13

<sup>10</sup> Syeikh Mahmud Shaltut, *Aqidah dan Syariah...* h.13

<sup>7</sup> Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993), h 10

### **Ta'lim Tarbiyatul Ummahat Kec. Pagelaran Kab. Pandeglang**

Pengetahuan tentang agama Islam yang kurang di masyarakat ini menjadikan pola pikir atau pemahaman tentang nilai-nilai agama terabaikan. kehidupan masyarakat disini masih sangat membutuhkan adanya bimbingan keagamaan, khususnya materi keislaman. Hal ini menjadikan keprihatinan bagi para ulama sekitar untuk membentuk suatu wadah guna menyebarkan atau mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat desa Surakarta ibu-ibu majelis taklim. Melalui bimbingan dan penyuluhan rutin yang dilakukan memberikan kesadaran bahwa Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Disamping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahi dan memberi pemahaman berbagai pemahaman ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majlis Ta'lim berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam.<sup>11</sup>

Tujuan awal didirikan majlis Ta'lim tersebut adalah memberikan pemahaman pemahaman-pemahaman tentang agama Islam di lingkungan atau kalangan umum agar nantinya mampu membentuk keluarga sakinah serta mampu melaksanakan pengetahuan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Majlis Ta'lim ini awalnya hanya mengadakan pengajian pada setiap tanggal 2 setiap

bulan dengan jumlah jamaah sangat terbatas. keengganan masyarakat untuk mengikuti pengajian yang didasarkan kepada faktor-faktor penghambat diantaranya adalah masalah ekonomi, masyarakat terbebani oleh biaya hidup yang ditanggung serta kurangnya motivasi spiritual. Anggapan masyarakat bahwa rajin beribadah tidak mengubah ataupun mendatangkan rezeki bagi mereka, terlebih masyarakat akan dihormati berdasarkan status sosial ekonominya dibandingkan dengan ulama yang mensyiarkan agama.

Setelah pengajian tersebut berlangsung muncul gagasan atau ide dari penyuluh agama Islam untuk membentuk majlis Ta'lim produktif. Hal ini diharapkan menarik minat agar masyarakat sekitar tertarik untuk mendatangi majlis Ta'lim sebagai sarana untuk menimba ilmu agama, juga termasuk wadah silaturahmi untuk menghidupkan syiar Islam. Selain itu dakwah dengan media ekonomi produktif diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan ekonomi yang dihadapi masyarakat sekitar dengan pemanfaatan sumber daya alam yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar.

Berdasar pertimbangan dan dialog antara tokoh masyarakat atau ulama dan anggota jamaah lain sepakat untuk mendirikan pengajian rutin disertai dengan perintisan kegiatan perekonomian terutama pembuatan keripik singkong, dengan melihat potensi alam juga potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, dan juga untuk menarik perhatian masyarakat sekitar bahwa pengajian itu bukan hanya diisi monoton dengan ceramah saja, selain itu pengajian juga dapat menjadi wadah kegiatan keterampilan untuk mengembangkan potensi diri dan juga potensi alam sekitar yang hasilnya dapat memberikan nilai tambah dari hasil

---

<sup>11</sup> Desyi Rosita, Aat Royhatudin, Budiana, TRADITIONAL PESANTREN CURRICULUM AND LEARNING CULTURE AS TAFATTAH FIDIN IN Roudhotul Ulum Islamic Boarding School, Cakrawala Pedagogik, Volume 5 Nomor 1 April 2021, 39-52

pengolahan hasil bumi yang ada di lingkungan sekitar dengan bekal ilmu dan kemauan untuk hidup ke arah yang lebih baik.

Mewujudkan masyarakat yang Islami bukanlah suatu hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan. Proses dakwah yang dilalui oleh para ulama mengalami pasang surut, akan tetapi hal ini menjadikan motivasi dan keyakinan penyuluh agama Islam untuk mendakwahkan agama Islam di desa Surakarta semakin besar, bahwa untuk mengubah sesuatu hal yang besar haruslah melewati hambatan yang ada. Pengajian yang awalnya hanya beberapa anggota ini mulai mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari jumlah jama'ah yang semakin bertambah dari semua kalangan baik dewasa, remaja maupun ibu-ibu. Besarnya minat warga yang mengikuti pengajian akhirnya timbul pemikiran untuk menambah waktu pengajian, maka diadakan pengajian mingguan dan bulanan yang jama'ahnya adalah jamaah pengajian umum. Pengajian mingguan dilaksanakan setiap hari minggu kurang lebih dari 100 jama'ah.

Majlis Ta'lim Tarbiyatul Ummahat yang dirintis oleh KH. Junaedi awalnya untuk pengajian keluarganya, namun pada tahun 1991 pengajian ini melaksanakan pengajian seperti pada umumnya dengan jumlah jamaah yang terbatas berangsur mengalami perkembangan setelah diadakannya pembinaan secara rutin. Pembinaan yang dilakukan bukan hanya dari aspek keagamaan akan tetapi pembinaan perekonomian dalam bentuk produksi kripik-kripik dari umbi-umbian. Produksi makanan yang diolah bukan hanya dari umbi-umbian saja tetapi meliputi berbagai macam jenisnya misalnya: pisang, kripik singkong, rengginang, dan aneka kue. Produk makanan yang diproduksi

oleh kelompok majlis Ta'lim Tarbiyatul Ummahat dari desa Surakarta.

Dalam berdakwah seorang da'i atau penyuluh harus memahami kebutuhan memberikan kemudahan dan tidak menyulitkan sasaran penyuluhan. Penyuluh agama diharapkan dapat menyampaikan ajaran agama sesuai dengan perkembangan dan taraf hidup masyarakat desa binaan. Selain itu penyuluh agama Islam dapat memberi motivasi spiritual, kesadaran dan menghormati adanya perbedaan pemahaman dan pengalaman yang ada di tengah masyarakat. Proses dakwah tersebut mengandung kegiatan yang diharapkan mampu mengubah dan mengembangkan sikap, gaya hidup, pola berfikir serta meningkatkan kesadaran masyarakat.

### **Metode Pengajaran Majelis Ta'lim**

Secara umum dan luas, program pemberdayaan perempuan adalah meliputi segala usaha untuk yang dilakukan untuk memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka. Dalam upaya memberikan bimbingan diperlukan metode yang sesuai, agar dapat mengembalikan motivasi dan dapat memecahkan masalah. Dalam suatu bimbingan metode langsung (*Direct metode*) menjadi bagian yang sangat penting, karena metode ini terkait dengan bagaimana seorang pembimbing atau penyuluh menyampaikan materi, memberikan pemahaman kepada yang dibimbing.

Metode pengajaran Majelis Ta'lim dalam pendidikan Islam, An-Nahlawi, seorang pakar pendidikan Islam, mengemukakan metode pendidikan yang berdasarkan metode al Qur'an dan Hadits

yang dapat menyentuh perasaan, yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Metode *hiwar* (percakapan) Alqurani dan nabawi adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan pada satu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik. Dalam percakapan itu, bahan pembicaraan tidak dibatasi yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, seperti sains, filsafat, seni, dan agama. Kadang-kadang pembicaraan itu sampai pada satu kesimpulan, kadang-kadang juga tidak ada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Jenis-jenis *hiwar* ini ada lima macam, yaitu:

- a. *Hiwar khitabi* merupakan dialog yang diambil dari dialog antara Tuhan dan hambaNya.
- b. *Hiwar washfi* yaitu dialog antara Tuhan dan makhlukNya. Misalnya, Surah Al-Baqarah ayat 30-31. Yang artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama Nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepadaKu nama benda

benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

- b. *Hiwar qishashi* adalah percakapan yang baik bentuk maupun rangkaian ceritanya sangat jelas. *hiwar* ini merupakan bagian dari uslub kisah dalam al-Qur'an. Misalnya kisah Syu'aib dan kaumnya yang terdapat dalam surah Hud ayat 84-85. Artinya: "Demi bintang ketika terbenam. Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (AlQuran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat."
- c. *Hiwar nabawi* adalah *hiwar* yang digunakan oleh Nabi dalam mendidik sahabat-sahabatnya.

Keberhasilan pembimbing dapat dinilai dari segi metode yang digunakan tepat atau tidak, jamaah dapat memahami materi penyuluhan atau tidak. Inilah fungsi dari metode bimbingan dan penyuluhan agama Islam yang diterapkan di majlis taklim, antara lain sebagai berikut:

## 2. Metode Dialogis

Dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam, metode ini dimaksudkan seorang penyuluh berdialog secara langsung dengan jamaah tentang masalah yang dihadapi, pembimbing memberikan penjelasan melalui materi-materi pengetahuan agama dan pengetahuan umum berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh jamaah. Karena pada dasarnya seorang penyuluh harus membekali diri dengan keterampilan dan penguasaan persoalan yang dihadapi objek atau sasaran penyuluhan. Sehingga pada tahap

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 205

selanjutnya penyuluh mampu menjadi teman kerja untuk membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Maka langkah selanjutnya akan lebih mudah melakukan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan (*continue*), pendampingan ini dilakukan tidak hanya satu atau dua kali akan tetapi dilihat dari permasalahannya sehingga dapat diukur tingkat penyelesaiannya;

### 3. Metode Persuasif

Metode yang dimaksud adalah upaya menjalin hubungan baik dengan jamaah, memahami kondisi jamaah. Metode ini diaplikasikan dengan sikap empati dan simpati antar sesama anggota jamaah. Metode ini merupakan penentu dari proses selanjutnya, apabila jamaah sudah menaruh kepercayaan kepada pembimbing maka pembimbing akan mudah memahami karakter, sifat dan sikap jamaah yang perlu diperbaiki. Jamaah juga akan terdorong untuk menceritakan dan mengungkapkan apa yang masih menjadi persoalan yang dihadapi secara terbuka. Maka secara psikologis permasalahan yang dihadapi terasa sedikit berkurang;

### 4. Metode Pengawasan

Metode pengawasan yang dimaksud yaitu melakukan pengawasan terhadap jamaah terkait dengan serangkaian kegiatan kerja yang dilakukan selama pengajian dan pembinaan berlangsung. Tidak terkecuali pengawasan juga dilakukan diluar kegiatan pembinaan. Hal ini dimaksudkan untuk memantau atau mengamati adanya perkembangan sikap dan perilaku jamaah yang lebih baik dengan pemberian bimbingan dalam pengajaran agama melalui pemberian materi agama serta pembinaan

keterampilan sehingga dijalankan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari;

### 5. Metode Pengembangan

Metode pengembangan yang dimaksud adalah mengembangkan kegiatan majlis Ta'lim yang awalnya hanya pengajian yasin dan tahlil setiap bulannya menjadi pengajian dengan kegiatan peningkatan sumberdaya manusia melalui pembinaan dan pelatihan ketrampilan yang membentuk kegiatan ekonomi produktif sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi para jamaah dan meningkatkan taraf hidup anggota jamaah

### Teknik Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam.

Pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individual. Pendekatan secara kelompok disebut juga bimbingan kelompok (*group guidance*) ( dan pendekatan secara individual disebut *individual counseling* atau penyuluhan individual. Beberapa teknik khusus dalam *counseling*, yaitu:

1. *Directive Counseling*, yaitu teknik *counseling* dimana yang paling berperan adalah *counsellor*, *counsellor* berusaha mengarahkan *counselee* sesuai dengan masalahnya;
2. *Non-Directive Counseling*, teknik ini kebalikan dari teknik diatas, yaitu semuanya berpusat pada *counselee*. *Counselor* hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah *counselee* bebas berbicara, sedangkan *counselor* menampung dan mengarahkan;
3. *Elective Counseling*, yaitu campuran dari kedua teknik di atas. Dalam

penerapan metode dan teknik bimbingan dan penyuluhan tersebut di atas pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam dalam pemberdayaan perempuan di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummahat dengan menggunakan tahapan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam sebagai berikut:

a. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an.

Secara teknis pengajian diawali dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, Pada zaman sekarang ini manusia mengalami permasalahan yang kompleks, misal: masalah kriminalitas, pembunuhan mutilasi dan lain sebagainya dapat dilihat di lingkungan maupun berita nasional saat ini. Hal ini menunjukkan manusia mengalami krisis moral dan kurangnya iman. Dengan pembacaan Ayat-ayat suci al-Qur'an oleh jama'ah majlis Ta'lim diharapkan jama'ah mampu menghidupkan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an sehingga jamaah dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mempertebal iman dan membentengi diri dari perbuatan maksiat sehingga dapat membentuk masyarakat yang Islami.

b. Pembacaan Asmaul Husna.

Kegiatan pengajian yang kedua yaitu pembacaan Asmaul Husna atau penyebutan nama Allah memotivasi untuk mengingatkan akan keagungan Allah dan kemahakuasaan Allah.

c. Pembacaan Shalawat.

Kegiatan yang ketiga yaitu pembacaan Shalawat Nabi. Hal ini dimaksudkan agar dapat memotivasi atau mendorong manusia akan kecintaannya kepada nabi Muhammad sebagai suri tauladan (Uswatun hasanah) bagi umat Islam. Dengan menjalankan sunah-sunah nabi dan meneladani perilaku Rasulullah yang tercermin dalam sifat wajib Rasul yaitu: Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah.

d. Penyampaian Materi penyuluhan dan pengajaran agama.

Kegiatan yang keempat adalah penyampaian materi penyuluhan dan pengajaran agama. penyampaian materi adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, baik yang menyangkut ilmu atau teknologi. Materi penyuluhan yang baik dalam penyuluhan adalah yang sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan, dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh sasaran penyuluhan. Dalam hal ini penyuluh agama menyampaikan materi penyuluhan seperti menyampaikan kisah-kisah bijak, adanya kisah-kisah bijak dimaksudkan sebagai „Ibrah untuk menggugah orang agar mau bersyukur atas nikmat Allah, mengakui adanya sang Khalik serta berbuat baik untuk dirinya dan orang banyak. Penyampaian materi penyuluhan (*Mauidzah Hasanah*) dalam hal ini diartikan sebagai ungkapan yang mengandung bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman kehidupan agar mendapatkan keselamatan dan

kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengajaran agama adalah penanaman moral dan memberi pengetahuan tentang agama kepada sasaran dakwah atau penyuluhan. Dengan pengajaran dan pendidikan agama yang dilakukan di majlis Ta'lim Tarbiyatul Ummahat diharapkan dapat membentengi diri dari pengaruh negatif perkembangan teknologi yang telah berkembang pada saat ini.

e. Konsultasi.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari suatu masalah, untuk memberikan solusi pemecahan masalah dan menjawab permasalahan penyuluh memberikan dan menyediakan pembinaan secara berkala, menyediakan waktu yang tidak terbatas dengan hanya berkonsultasi pada saat pengajian berlangsung tetapi dapat berkonsultasi melalui via SMS, telepon atau datang langsung ke rumah untuk meminta jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi. Selain menyediakan waktu penyuluh juga menyediakan ruangan khusus dan untuk berkonsultasi terkait dengan masalah yang dihadapi.

f. Pembinaan Ketrampilan.

Aktivitas atau kegiatan majlis Ta'lim selain tersebut adalah kegiatan peningkatan sumberdaya manusia dan pemanfaatan sumberdaya alam melalui bentuk pelatihan. Ketrampilan dapat diartikan menjadi dua sifat, yaitu bersifat pembinaan dan pengembangan. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangannya anggota jamaah majlis Ta'lim dengan mengadakan kegiatan perekonomian yang

produktif, melalui pelatihan dan pembekalan keterampilan seperti keterampilan dalam pembuatan aneka makanan, sablon undangan pernikahan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi anggota jamaah dan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupannya

Masyarakat atau manusia dapat terpengaruh oleh keteladanan, baik pengaruh positif maupun negatif. Apabila pengaruh buruk yang berkembang di masyarakat, maka pengaruh buruknya akan mengantarkan manusia kepada keburukan dan kerusakan. Sedangkan apabila keteladanan baik yang berkembang di masyarakat, maka pengaruh baiknya akan mengantarkan masyarakat pada kejayaan dan kebaikan. Oleh karena itu Islam menganjurkan umatnya agar menebar kebaikan di tengah-tengah masyarakat dengan melakukan amar ma'ruf dan juga menjaga masyarakat dari kerusakan dan keburukan dengan jalan nahi mungkar sehingga stabilitas masyarakat dapat dipertahankan<sup>13</sup>

### Penutup

Materi adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, baik yang menyangkut ilmu atau teknologi. Materi penyuluhan yang baik dalam penyuluhan adalah yang sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan, dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh sasaran penyuluhan. Dengan materi aqidah bisa memberikan kekuatan dalam Iman, Islam, Ihsan. Dengan ibadah/syariah seperti pemahaman baca al Qur'an dapat mengartikulasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah

---

<sup>13</sup> Munir, *Manajemen dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 200.

Bisa menggugah semangat orang agar mau bersyukur atas nikmat Allah, mengakui adanya sang Khaliq serta berbuat baik untuk dirinya dan orang banyak sehingga pembinaan keluarga sakinah, kesehatan dan kebersihan, penanggulangan krisis moral, pembinaan remaja, pelatihan keterampilan dan sebagainya dapat disampaikan dengan tema yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat yang dikaitkan dengan dalil agama baik berupa ayat-ayat al-Qur'an atau hadis atau contoh kehidupan Rasulullah SAW serta bersumber dari buku-buku dan kitab-kitab.

Mahmud Shaltut, Syekh. *Aqidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Royhatudin, Aat. Penguatan nilai-nilai pendidikan islam di sekolah dasar MALNU Pusat Menes, Jurnal Pendidikan Agama Islam 15 (2), 184-198

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Munir, *Manajemen dakwah*. Jakarta : Kencana, 2006.

### Daftar Pustaka

Ash-shiddiqi, Hasbi dkk., *Pengantar Hukum Islam Jilid 1*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Alawiyah AS, Tutty. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan, 1997.

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1992.

Bakry, Oemar. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa, 1993.

Rosita, ,Desyi. Aat Royhatudin, Budiana, TRADITIONAL PESANTREN CURRICULUM AND LEARNING CULTURE AS TAFATUQUH FIDIN IN RUDHOTUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL, Cakrawala Pedagogik, Volume 5 Nomor 1 April 2021, 39-52